

## Analisis Keberagaman Agama Dan Meningkatkan Kerukunan Bermasyarakat Dan Sikap Toleransi Di Desa Pijor Koling

Ayu Ashara Harahap<sup>1</sup>, Epa Purnama Sari Harahap<sup>2</sup>, Intan Fitri Panisa Harahap<sup>3</sup>, Halimah Safitry Al-Fauziah<sup>4</sup>, Masdelima Hasibuan<sup>5</sup>, M. Fakhriza<sup>6</sup>, Nurkhofifah Nasution<sup>7</sup>, Yuli Anisyah Hasibuan<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[Ayuharahap360@gmail.com](mailto:Ayuharahap360@gmail.com)<sup>1</sup>, [epapurnamasariharahap@gmail.com](mailto:epapurnamasariharahap@gmail.com)<sup>2</sup>, [intanfitriharahap30@gmail.com](mailto:intanfitriharahap30@gmail.com)<sup>3</sup>, [masdelimahasibuan854@gmail.com](mailto:masdelimahasibuan854@gmail.com)<sup>4</sup>, [fakhriza@uinsu.ac.id](mailto:fakhriza@uinsu.ac.id)<sup>5</sup>, [safitry13112001@gmail.com](mailto:safitry13112001@gmail.com)<sup>6</sup>, [nasutionnurkhofifah236@gmail.com](mailto:nasutionnurkhofifah236@gmail.com)<sup>7</sup>, [anisayuli163@gmail.com](mailto:anisayuli163@gmail.com)<sup>8</sup>

### ABSTRACT

*In Indonesia, tolerance of religious life has become a special concern because until now there are many cases that show the frequent occurrence of conflicts in the name of religion in various regions. This diversity can be seen in Pijor Koling Village where there are 2 formal religions, namely Islam and Christianity, which can coexist for quite a long time. This research was carried out in Pijor Koling Village, Dobk District, North Padang Lawas Regency. The method used in this research is a qualitative research method. The data collection was carried out by means of observation and in-depth interviews with a number of informants.*

*The results obtained were that the people of Pijor Koling Village respected and respected each other without discriminating against each other. The mutual support among the people of Pijor Koling is very real. In major religious holidays, the people of Pijor Koling stay in touch with each other, keep each other safe when worshipping in celebration of the holiday. Prioritizing one's own religion but not putting aside the religion or beliefs of others.*

**Keywords :** religious diversity, tolerance.

### ABSTRAK

Di Indonesia toleransi kehidupan beragama telah menjadi perhatian yang khusus karena hingga saat ini banyak kasus yang menunjukkan seringnya terjadi konflik-konflik dengan mengatasnamakan agama di berbagai daerah. Keberagaman tersebut dapat dilihat dengan di Desa Pijor Koling yang terdapat 2 agama formal yaitu agama Islam dan Kristen, yang bisa hidup secara berdampingan dalam waktu yang sudah cukup lama. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pijor Koling, Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam dengan sejumlah informan. Hasil yang didapat ialah masyarakat Desa Pijor Koling saling menghargai dan menghormati tanpa membedakan-bedakan satu sama lain. Saling tolong-menolong antara masyarakat Pijor Koling sangat nyata. Dalam hari-hari raya besar keagamaan, masyarakat Pijor Koling saling bersilatuhrami, saling menjaga keamanan ketika ibadah dalam perayaan hari raya. Mengutamakan agama sendiri akan tetapi tidak mengesampingkan agama atau kepercayaan orang lain.

**Kata kunci :** keberagaman agama, sikap toleransi.

### PENDAHULUAN

Keberagaman adalah identitas negara Indonesia yang menjadi ciri khas dari bangsa kita. Semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu merupakan simbol dari keberagaman. Indonesia adalah negara yang kaya dengan perbedaan. Keberagaman agama, budaya, suku dan ras kerap kali menjadi pemicu konflik di dalam bermasyarakat. Setiap penganut dari masing-masing agama memiliki

anggapan bahwa ajaran dan nilai-nilai yang dianutnya adalah yang paling tepat dipakai dalam bermasyarakat. Di Indonesia toleransi kehidupan beragama telah menjadi perhatian yang khusus karena hingga saat ini banyak kasus yang menunjukkan seringnya terjadi konflik-konflik dengan mengatasnamakan agama di berbagai daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kehidupan beragama di Indonesia sedang menghadapi tantangan yang cukup sulit. Adanya kecenderungan tidak saling menghormati diantara pemeluk agama merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi. Keberagaman adalah inti kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Adanya kecenderungan tidak saling menghormati akan membuat bangsa Indonesia mengalami kehancuran yang disebabkan oleh konflik antar agama yang mungkin akan terjadi di setiap daerah.

Berdasarkan uraian di atas, seharusnya bangsa Indonesia memiliki sikap toleransi yang dapat saling menghargai keragaman terhadap hal yang berbeda, membuka diri terhadap kepercayaan dan keyakinan orang lain yang berbeda, membuka hati untuk suatu kerelaan untuk berbagi, dan bisa mencari persamaan di dalam keberagaman supaya terhindar dari sebuah konflik. Sikap toleransi harus bisa dijadikan sebagai alasan dan potensi dalam mewujudkan masyarakat yang dapat menghargai adanya perbedaan, karena perbedaan adalah fitrah manusia yang heterogen. Perbedaan di dalam kehidupan berbangsa bukan untuk menunjukkan kelebihan atau kekurangan dari masing-masing kelompok, karena hal tersebut akan merusak sebuah relasi karena menganggap dirinya yang paling benar. Kerukunan beragama adalah sebuah harmonisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu penulis melihat bahwa di Desa Pijor Koling, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara kerukunan beragama berjalan dengan baik dan harmonis. Keberagaman agama di Desa Pijor Koling menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial sangat terlihat jelas melalui toleransi beragama disana. Meskipun keyakinan mereka disana berbeda, tetapi masyarakat Pijor Koling tetap terintegrasi oleh kebudayaan mereka yaitu budaya Mandailing yang menjadi penghubung kebersamaan. Nilai-nilai budaya tersebut menjadi pegangan utama masyarakat Pijor Koling agar mereka dapat bekerjasama dan hidup rukun di berbagai bidang, walaupun di dalam keharmonisan itu terdapat negosiasi antarkelompok agama untuk dijadikan sebagai kelompok agama yang dominan dan paling berpengaruh disana. Meskipun demikian, proses negosiasi yang dilakukan dengan menggunakan cara yang baik dan dengan sikap toleransi yang tinggi.

Keberagaman tersebut dapat dilihat dengan di Desa Pijor Koling yang terdapat 2 agama formal yaitu agama Islam dan Kristen, yang bisa hidup secara berdampingan dalam waktu yang sudah cukup lama. Masyarakat di Desa Pijor Koling dapat mempertahankan keragaman agamanya melalui sikap toleransi yang tinggi yang ditanamkan pada diri masing-masing masyarakat disana. Walaupun di dalam pergaulan sosial terdapat juga masalah diantara 2 kelompok tersebut yaitu terjadinya persaingan dan perebutan kekuasaan seperti pemilihan kepala desa, tetapi hal tersebut merupakan hal yang biasa terjadi karena sebuah keyakinan yang dimiliki suatu kelompok akan menimbulkan sikap ketegangan agama dalam kehidupan sehari-hari (Sabandiah, 2018). Namun demikian masyarakat Desa Pijor Koling tetap menjunjung tinggi keragaman agama dengan cara menyikapi segala hal dengan saling menghargai dan bersikap toleransi.

## LANDASAN TEORI

### A. Pengertian Keberagaman

Koentjaraningrat (1993), Keberagaman merupakan suatu perkumpulan dari individu dari berbagai suku dan bangsa yang memiliki perbedaan dalam berbagai bidang secara sadar. Dan Indonesia merupakan salah satu contoh keberagaman yang nyata. Salah satu bentuk keberagaman adalah kekayaan budaya, suku, bahasa dan karakteristik bangsa.

### B. Pengertian Agama

Sutan Takdir Alisyahbana (1992), Agama merupakan suatu sistem kelakuan dan perhubungan manusia yang pokok pada perhubungan manusia dengan rahasia kekuasaan dan keghaiban yang tiada terhingga luasnya, dan dengan demikian memberi arti pada hidup dan pada alam semesta yang mengelilinginya. Sidi Gazalba (1975). Agama (religi) adalah kecenderungan rohani manusia, yang berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir hakekat dari semuanya. Sedangkan menurut A.M. Saefuddin, Agama merupakan kebutuhan manusia yang paling esensial yang bersifat universal.

### C. Pengertian Islam

Mustafa Abdur Raziq, Islam adalah agama peraturan-peraturan yang terdiri dari kepercayaan-kepercayaan dan pekerjaan-pekerjaan yang bertaat dengan keadaan suci, yang artinya bisa membedakan mana yang haram dan mana yang halal, yang dapat membawa dan mendorong umat untuk menganutnya agar bisa menjadi satu umat yang mempunyai rohani yang kuat. Sedangkan menurut Gaffar Ismail, Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Berisi kelengkapan pelajaran-pelajaran meliputi kepercayaan, seremoni peribadatan, tata tertib kehidupan abadi, tata tertib pergaulan hidup, peraturan-peraturan Tuhan, bangunan budi pekerti yang utama dan yang menjelaskan rahasia kehidupan yang kedua atau akhirat.

### D. Pengertian Toleransi

Djohan Efendi, Toleransi adalah sikap atau perilaku seseorang yang menghargai berbagai macam perbedaan.

Perbedaan yang dimaksud mampu berupa perbedaan sikap, kepercayaan juga budaya. Dengan demikian jika seseorang menghargai perbedaan orang lain yang berbeda fisik atau psikis, sudah bisa disebut sebagai wujud toleransi. Sedangkan Purwadarminta, Toleransi merupakan sebuah sikap yang dimiliki seseorang dalam memperbolehkan adanya suatu perbedaan dari orang dengan dirinya. Cakupan perbedaannya cukup luas, yaitu bisa meliputi pendapat, pandangan atau keyakinan. Adapun tujuan dari toleransi ini yang pertama untuk menjaga keharmonisan, kedua mencegah perpecahan, ketiga menerima nilai-nilai orang lain, keempat menyatukan perbedaan, kelima meningkatkan perdamaian, keenam membangun rasa nasionalisme dan terakhir menanamkan rasa persaudaraan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pijor Koling, Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara sejak 17 Juli 2022 – 16 Agustus 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam dengan sejumlah informan. Dengan penelitian ini, maka data-data diperoleh secara mendalam, berdasarkan pemahaman para informan, (Chreswell, 2010) data-data, diuraikan dengan kata kata menurut pernyataan informan, dianalisis secara ilmiah dengan kata-kata yang melatar-belakangi perilaku informan, terkait cara berpikir, berperasaan dan bertindak, (Usman & Akbar, 2008). Ketika mereka mengadakan pesta di dusun mereka, pengamatan dilakukan untuk penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan face-to-face interview (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan dan informan dalam wawancara ini adalah warga Desa Pijor Koling, didahului dengan pembicaraan informal untuk menciptakan hubungan yang akrab dengan informan guna untuk memudahkan dalam mendapatkan percakapan dua arah antara informan dengan pewawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kerukunan Hidup Masyarakat Desa Pijor Koling**

Indonesia yang dikenal menggunakan negara kepulauan. Negara yang memiliki berbagai budaya, suku, agama, dan ras. Indonesia merupakan sebuah bangsa yang masyarakatnya sangat beragam, demikian pula agamanya. Indonesia, sangat potensial buat terpecah belah. Pancasila sebagai ideologi negara serta sekaligus menjadi payung mengabsahkan bahwa benarlah bangsa ini sebuah keluarga besar (Fidiyani, 2013). Kerukunan berasal dari kata rukn (bahasa Arab) yang berarti asas atau dasar. Dalam KBBI rukun berarti baik, damai, tidak bertengkar, dan bersatu hati serta bersepakat. Adapun kerukunan berarti kehidupan dan rasa yang terjalin dengan damai, baik, tidak bertengkar dan satu hati. Intinya hidup bersama dalam masyarakat dengan kesatuan hati dan bersepakat untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran.

Perwujudan dari kerukunan dapat dilihat di Desa Pijor Koling. Desa Pijor Koling, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara merupakan contoh indahny kerukunan di tengah perbedaan. Masjid dan gereja berdampingan, desa yang harmonis dalam keberagaman.

Dengan tidak memandang suku maupun kepercayaan, masyarakat pada desa ini hayati bagaikan saudara. Masyarakat pijor koling jae yang menganut agama islam dan masyarakat pijor koling julu yang menganut agama kristen, yang dimana lonceng gereja berdentang, lantunan adzan yang berkumandang juga tercium aroma dupa. Saling berdampingan, menjadi dorongan untuk bersama dalam menjaga keutuhan keharmonisan. Sangat terasa suasana yang damai ketika berada di Desa Pijor Koling. Kerukunan masyarakat pijor koling bukan hanya simbol semata, namun memang kerukunan terjalin amat baik.

Dan yang penulis amati di lingkungan desa pijor koling ketika mereka mengadakan suatu kegiatan, saat melakukan rapat atau perkumpulan untuk membahas suatu kegiatan mereka saling mendengarkan pendapat-pendapat antara sesama mereka yang masyarakat muslim dan masyarakat non muslim. Ketika para

muda-mudi atau anak remaja di desa tersebut mengadakan suatu kegiatan yaitu turnamen sepak bola yang dimana posisinya mereka membentuk suatu kepanitian, kepanitian yang diantara muda-mudi yang muslim dan non muslim mereka tetap akurat dalam menjalankan tugas mereka masing-masing dan tidak ada kendala atau bentrok dalam menjalankannya.

Kerukunan antar umat beragama yang terjalin di Desa Pijor Koling yaitu karena adanya sikap toleransi satu dengan yang lainnya. Masyarakat Desa Pijor Koling saling menghargai dan menghormati tanpa membedakan satu sama lain. Saling bekerjasama dalam pekerjaan di ladang kebun, ladang persawahan menjadi bukti kerukunan. Menjalin tali persaudaraan antar umat beragama, sikap terbuka serta mau menerima perbedaan adalah kunci hidup masyarakat dalam menciptakan kerukunan. Saling tolong-menolong diantara masyarakat Pijor Koling sangat nyata. Dalam hari-hari raya besar keagamaan, masyarakat Pijor Koling saling bersilatuhrami, saling menjaga keamanan ketika ibadah dalam perayaan hari raya. Mengutamakan agama sendiri akan tetapi tidak mengesampingkan agama atau kepercayaan orang lain. Kerukunan bukan mengutamakan tetapi menghargai. Faktor yang mendorong masyarakat Pijor Koling untuk hidup rukun adalah menginginkan kenyamanan, keamanan, kedamaian tanpa ada pertikaian apalagi mengatasnamakan agama. Dan yang penting juga di sini bahwa masyarakat Pijor Koling yang dimana masyarakat transmigrasi menginginkan suasana yang damai serta sejahtera. Jika umat beragama hidup dalam kerukunan, maka sangat jelas aktifitas seperti bekerja, beribadah, dan lain sebagainya boleh berjalan dengan efektif dan baik adanya.

Pemahaman masyarakat Pijor Koling dalam mempertahankan kerukunan yaitu dengan cara menjadi teladan buat anak-anak dan cucu-cucu dalam menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

## **Pandangan Masyarakat Desa Pijor Koling Terkait Toleransi**

Masyarakat Desa Pijor Koling dalam memandang toleransi, mereka menyadari sangat penting untuk ditanamkan dalam setiap masing-masing individu yang mana melihat kondisi Desa Pijor Koling hidup berdampingan dengan berbeda agama. Toleransi yang dikembangkan dalam masyarakat bila tidak terjalin atau berjalan normal maka mudah tersentu atau tersinggung bila ajaran keyakinan agama mereka sepertinya dihina oleh pemeluk agama lain, biasanya masyarakat merespon langsung dengan mempertahankan taruhan jiwa. Mereka memahami agama orang lain dengan sikap anti pati (Casram, 2016).

Konsep toleransi dalam ajaran agama islam yaitu hidup saling bersama-sama, saling menjalankan ibadahnya masing-masing tanpa memaksakan pola agama tertentu. Lakum Dinukum Waliyadin "Untukmu agamamu, dan untukku agamaku" artinya kita tidak mengusik agama mereka dan mereka tidak mengusik agama kita, entah itu mayoritas maupun minoritas. Dalam artian, toleransi bukan berarti tidak terdapat batasan. Dalam wawancara kepada warga Desa Pijor Koling yang menganut agama islam mengatakan " cukup tunjukan akhlak yang terbaik sehingga mereka yang non islam menghargai agama kita"

Dan dalam wawancara mengenai toleransi antar umat beragama menurut penganut agama islam, salah satu warga mengatakan bahwa hidup dengan

berdampingan agama yang berbeda tidak akan pernah terjadi konflik asalkan bisa membawa diri. Seperti ketika Nabi Muhammad SAW di Madinah Nabi bisa membawa diri merangkul semua masyarakat Madinah yang berbeda-beda keyakinan saat itu. Karenanya disebut kota Madani yang artinya demokrasi yang suci di sana.

Sedangkan salah satu warga non muslim juga mengatakan di dalam Alkitab disebut bahwa pada intinya Yesus atau Isa Almasih mengajarkan pada umatnya untuk menjalankan kasih. Yang menurutnya, kasih adalah kerendahan hati, kedamaian, kebaikan, dan kesetiaan kepada Tuhan Allah dengan cara mengasihi sesama manusia. Dengan demikian, hal ini dapat menciptakan suatu kerukunan dalam masyarakat, apabila masyarakat mau dan mampu menghargai, menjalankan kasih sayang Tuhan. Masing-masing setiap pemeluk agama di Desa Pijor Koling menunjukkan sikap saling terbuka, saling menghargai dan menerima keberadaan agama lain.

Lalu berbicara tentang toleransi antara beragama sangatlah penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam pembahasan kali ini menurut hasil survei dan juga wawancara terhadap warga desa pijor koling, desa pijor koling tersebut memiliki 2 agama yang berbeda yakni ummat muslim dan juga ummat kristiani, pada dasarnya dua agama yang berbeda tersebut tidaklah ada yang pendatang dalam artian ummat muslim baik itu juga ummat kristiani adalah sama-sama warga yang memang sudah menetap di desa pijor koling tersebut. Menurut sejarah juga desa tersebut pernah ingin terpecah menjadi dua ummat islam mendirikan desa sendiri dan juga ummat kristiani mendirikan desa sendiri. Dikarenakan, semakin banyaknya ummat kristiani dan juga ummat muslim tetapi hal itu tidak disetujui oleh pemerintahan. Dan masyarakat Desa Pijor Koling menyadari betapa pentingnya toleransi dari setiap individu-individu di desa tersebut, yang mana saling menghargai agama yang dianut oleh masing-masing masyarakat di desa tersebut.

Dalam hal ini juga menurut hasil wawancara terhadap warga desa Pijor koling sejauh ini tidak pernah ada perselisihan ataupun pembentrokan antara kedua agama tersebut yakni apabila warga muslim mengalami musibah seperti meninggal warga kristiani juga ikut serta untuk berta'ziah begitu juga sebaliknya sama halnya juga apabila warga kristiani mengadakan hajatan ummat muslim juga ikut serta turut membantu. Tolong menolong di desa pijor koling juga sejauh ini sangatlah solid, adat berad yang sangat kental, agama yang begitu sangat kuat, tata krama yang terdidik, dan juga menolong antar sesama warga yang begitu rendah tangan. Akan tetapi walaupun tidak pernah berselisih antar kedua beragama menurut survei dan pendapat penulis ummat muslim dan ummat kristiani kurang berbaur, disebabkan karena letak desa pijor koling tersebut posisi kedua ummat muslim dan kristiani yang berbeda tetapi tetap saling menyapa.

Dan yang penulis amati di desa pijor koling keadaan atau suasana di desa tersebut adat istiadatnya masih kuat dan di lestarikan hingga saat ini. Anak muda di desa itu juga masih mengikuti adat istiadat desa tersebut dengan baik walaupun zaman sudah mulai canggih mereka tetap mengikuti adat istiadat mereka dengan baik. Yang dimana saat melakukan suatu pengajian (wirid) anak gadis di desa tersebut masih memakai kain sarung, dan disaat melakukan rapat atau musyawarah anak gadis di desa tersebut masih menggunakan kain sarung sebagai bentuk suatu kesopanan dalam

berbusana baik yang muslim dan non muslim. Yang dimana mereka saling menghargai adat istiadat dalam desa mereka tersebut.

## **Kekuatan Masyarakat Desa Pijor Koling Mencegah Konflik Antar Umat Beragama**

Hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu seorang warga di Desa Pijor Koling yang dapat dilihat dan dimengerti dari pemahaman masyarakat Desa Pijor Koling bahwa kekuatan mereka yaitu tidak mudah terpengaruh atau terprovokasi oleh hal-hal yang menyebabkan pertikaian. Masyarakat Desa Pijor Koling tetap berpegang teguh dan taat akan agama. Ketika ada masalah sekecil apapun yang terjadi di masyarakat, tidak menyalahkan agama melainkan berfokus pada oknum sehingga pertikaian antar umat beragama tidak akan terjadi.

Dalam menyikapi setiap berita dan kabar yang beredar mengenai pertikaian umat beragama di luar daerah, masyarakat Desa Pijor Koling menjadikan berita tersebut sebagai pelajaran untuk tetap menjaga tali persaudaraan dan kerukunan yang sudah terjalin. Sikap toleransi yaitu saling menghargai dan menghormati menjadi satu pola hidup terpenting masyarakat Desa Pijor Koling sehingga terhindar dari yang namanya pertikaian.

Pemahaman masyarakat Desa Pijor Koling dalam mempertahankan kerukunan yaitu dengan cara menjadi teladan buat anak-anak dan cucu-cucu dalam menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Mengajarkan kepada mereka generasi muda pentingnya sikap toleransi supaya Desa Pijor Koling dalam kerukunan antar umat beragama tetap berlangsung indah. Karena yang akan menentuka keadaan desa Pijor Koling ke depannya adalah anak cucu nanti. Tetap menjalin persaudaraan yang kuat.

## **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari pengamatan penulis di atas adalah Kerukunan berasal dari kata rukun (bahasa Arab) yang berarti asas atau dasar. Dalam KBBI rukun berarti baik, damai, tidak bertengkar, dan bersatu hati serta bersepakat. Adapun kerukunan berarti kehidupan dan rasa yang terjalin dengan damai, baik, tidak bertengkar dan satu hati. Pada dasarnya hidup beserta dalam warga menggunakan kesatuan hati serta bersepakat buat tidak membangun perselisihan dan pertengkar.

Perwujudan dari kerukunan dapat dilihat di Desa Pijor Koling. Desa Pijor Koling, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara merupakan contoh indahnya kerukunan di tengah perbedaan. Masjid dan gereja berdampingan, desa yang harmonis dalam keberagamaan.

Dengan tidak memandang suku maupun agama, masyarakat di desa ini hidup bagaikan saudara. Masyarakat pijor koling jae yang menganut agama islam dan masyarakat pijor koling julu yang menganut agama kristen, yang dimana lonceng gereja berdentang, lantunan adzan yang berkumandang juga tercium aroma dupa. Saling berdampingan, menjadi dorongan untuk bersama dalam menjaga keutuhan keharmonisan. Sangat terasa suasana yang damai ketika berada di Desa Pijor Koling. Kerukunan masyarakat pijor koling bukan hanya simbol semata, namun memang kerukunan terjalin amat baik.

Dan yang penulis amati di lingkungan desa pijor koling ketika mereka mengadakan suatu kegiatan, saat melakukan rapat atau perkumpulan untuk membahas suatu kegiatan mereka saling mendengarkan pendapat-pendapat antara sesama mereka yang masyarakat muslim dan masyarakat non muslim. Kerukunan antar umat beragama yang terjalin di Desa Pijor Koling yaitu karena adanya sikap toleransi satu dengan yang lainnya. Masyarakat Desa Pijor Koling saling menghargai dan menghormati tanpa membedakan satu sama lain. Saling bekerjasama dalam pekerjaan di ladang kebun, ladang persawahan menjadi bukti kerukunan. Menjalani tali persaudaraan antar umat beragama, sikap terbuka serta mau menerima perbedaan adalah kunci hidup masyarakat dalam menciptakan kerukunan. Saling tolong-menolong diantara masyarakat Pijor Koling sangat nyata. Dalam hari-hari raya besar keagamaan, masyarakat Pijor Koling saling bersilatuhrami, saling menjaga keamanan ketika ibadah dalam perayaan hari raya. Mengutamakan kepercayaan sendiri akan tetapi tidak mengesampingkan agama atau kepercayaan orang lain. Kerukunan bukan mengutamakan tetapi menghargai.

Faktor yang mendorong masyarakat Pijor Koling untuk hidup rukun adalah menginginkan kenyamanan, keamanan, kedamaian tanpa ada pertikaian apalagi mengatasnamakan agama. Dan yang penting juga di sini bahwa masyarakat Pijor Koling yang dimana masyarakat transmigrasi menginginkan suasana yang damai serta sejahtera. Jika umat beragama hidup dalam kerukunan, maka sangat jelas aktifitas seperti bekerja, beribadah, dan lain sebagainya boleh berjalan dengan efektif dan baik adanya.

Konsep toleransi dalam ajaran agama islam yaitu hidup saling bersama-sama, saling menjalankan ibadahnya masing-masing tanpa memaksakan pola agama tertentu. Lakum Dinukum Waliyadin "Untukmu agamamu, dan untukku agamaku" artinya kita tidak mengusik agama mereka dan mereka tidak mengusik agama kita, entah itu mayoritas maupun minoritas. Pada artian, toleransi bukan berarti tidak ada batasan. Dalam wawancara kepada warga Desa Pijor Koling yang menganut agama islam mengatakan " cukup tunjukan akhlak yang terbaik sehingga mereka yang non islam menghargai agamakita"

Dengan demikian, hal ini dapat menciptakan suatu kerukunan dalam masyarakat, apabila masyarakat mau dan mampu menghargai, menjalankan kasih sayang Tuhan. Masing-masing setiap pemeluk agama di Desa Pijor Koling menunjukkan sikap saling terbuka, saling menghargai dan menerima keberadaan agama lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Yusuf Faisal, *Upaya Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antarumat Beragama Studi Kasus Desa Sindangjaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur. Untirta Civic Education Journal*. Vol. 2 No. 1, 2017.
- Fitriani, Shofiah, *Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama. Analisis: Jurnal Studi Keislaman*. Volume 20. No. 2, 2020.



Hadi, Sopyan Dan Yunus Bayu, *Membangun Kerukunan Umat Beragama Melalui Model Pembelajaran Pai Berbasis Kearifan Lokal Pada Penguruan Tinggi*, Vol 8, No. 1 (2021): Tarbiyah Wa Ta'lim

Pangey, Marcelina Priskila, *Kerukunan Umat Beragama Di Desa Mopuya: Kajian Teologi Kerukunan Islam, Kristen, Dan Hindu*. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal Of Social And Cultural Anthropology)* 5(Dua) 2020.

Rostiyati, Ani, *Toleransi Keragaman Pada Masyarakat Cigugur Kuningan Tolerance For Diversity In The Cigugur Community*, Kuningan. Vol. 11 No. 1, 2019.

Salim, Ahmad, Andani, *Kerukunan Umat Beragama; Relasi Kuasa Tokoh Agama Menggunakan Masyarakat Pada Internalisasi Sikap Toleransi Di Bantul, Yogyakarta Rta. Arfannur: Journal Of Islamic Education* Volume 1, Nomor 1, 2020.

Sumada, I Ketut, *Toleransi Beragama Dalam Rangka Mewujudkan Kaharmonisan Di Tengah Pluralitas Kehidupan Masyarakat Lombok Melalui Kesadaran Budaya*.

W.Creswell, John, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. 2010.